

**PEMAHAMAN SISWA TERHADAP EMPAT PILAR KEBANGSAAN
DI SMP NEGERI 2 TANAH TUMBUH
KABUPATEN BUNGO**

TESIS



Oleh

**ABDULAH
NIM 1203888**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Abdulah. 2015. The Students' Understanding on the Four Pillars of Nation at SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. Thesis. Graduate Program of Padang State University

This research was derived from the students' low understanding on the Four Pillars of Nation at SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh Desa Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo. They had low awareness of respecting others and they tended to mock people coming from different districts. The students frequently got fighting as they mocked one to another. Their low understanding on the Four Pillar of Nation was assumed as the cause of these problems. This research was designed for revealing the students' low understanding on the Four Pillars of Nation.

This was a descriptive quantitative research. The population of the research was all of students in class VIII of SMP N 2 Tanah Tumbuh. Of the population, the students in class VIII A and class VIII C were chosen as the sample. The instrument of the research was a test on the Four Pillars of Nation. In class VIII A, the students' score on Pilar of Pancasila was 14,48%, on Pilar of UUD 1945 was 9,72%, on Pilar of NKRI was 12,76%, and on Pilar of Bhinneka Tunggal Ika was 9,44%. These results indicated that the students' understanding on UUD 1945 and Bhinneka Tunggal Ika was still low. Meanwhile, the students' understanding on Pancasila and NKRI was quite good.

In class VIII C, the students' score on Pilar of Pancasila was 12,67%, on Pilar of UUD 1945 was 13,80%, on Pilar of NKRI was 13,54%, and on Pilar of Bhinneka Tunggal Ika was 12,35%. These results signified that the students' understanding on Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika was very low. Meanwhile, the students' understanding on UUD 1945 and NKRI was quite good.

Based on the results of the research it was concluded that: first, the students' understanding on the Four Pillars of Nation had been quite good. Second, the lack of learning sources and facilities at school were the obstacles encountered by the students in understanding the Four Pillars of Nation. Third, the students' view on the Four Pillars of Nation in general was positive and good.

ABSTRAK

Abdulah. 2015. Pemahaman Siswa Terhadap Empat Pilar Kebangsaan di SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kurangnya pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan, di SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh, Desa Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo. kurangnya kesadaran siswa untuk saling menghargai satu sama lain, sikap saling mengejek ketika bertemu dengan teman yang bukan satu daerah dengannya, kadang sering terjadi perkelahian antar siswa karena tersulut emosi karena di ejek oleh temannya. Masih rendahnya Pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan bernegara. Mengakibatkan minim nya Pemahaman Siswa dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan.

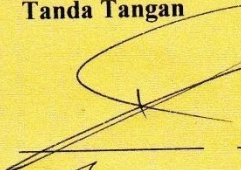

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Tanah Tumbuh. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan kelas VIII C. Pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan Instrumen yang digunakan adalah tes soal Empat Pilar Kebangsaan. Dari hasil Pemahaman Siswa Terhadap Empat Pilar Kebangsaan di kelas VIII A. Pada Pilar Pancasila sebesar 14,48%, pada pilar UUD 1945 sebesar 9,72%, pada pilar NKRI sebesar 12,76% dan pada pilar Bhinneka Tunggal Ika sebesar 9,44%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Siswa terhadap UUD 1945 dan Bhinneka Tunggal Ika masih sangat rendah. Sedangkan pada Pemahaman Siswa terhadap Pancasila dan NKRI menunjukkan persentase yang cukup tinggi, siswa rata-rata memahami Pancasila dan NKRI.

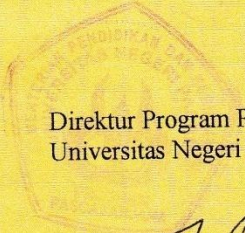
Sedangkan tingkat Pemahaman Siswa di kelas VIII C pada Pilar Pancasila sebesar 12,67%, pada pilar UUD 1945 sebesar 13,80%, pada pilar NKRI sebesar 13,54% dan pada pilar Bhinneka Tunggal Ika sebesar 12,35%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Siswa terhadap Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika masih sangat rendah. Sedangkan pada Pemahaman Siswa terhadap UUD 1945 dan NKRI menunjukkan persentase yang cukup tinggi, siswa rata-rata memahami UUD 1945 dan NKRI.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan sudah cukup baik. Kedua, kendala-kendala siswa dalam memahami Empat Pilar Kebangsaan kurangnya sumber pembelajaran dan sarana pembelajaran di sekolah kurang memadai. Ketiga pandangan siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan, secara umum siswa berpandangan positif atau baik.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

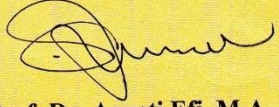
Mahasiswa : *Abdullah*
NIM. : 1203888

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> Pembimbing I		<u>03-02-2015</u>
<u>Dr. Isnarmi Moeis, M.Pd., M.A.</u> Pembimbing II		<u>03-02-2015</u>

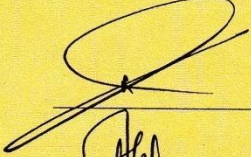


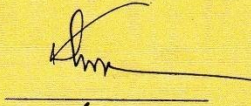
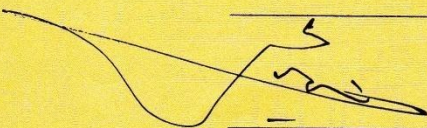

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325/199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Isnarmi Moeis, M.Pd., M.A.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Helmi Hasan, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Abdullah**
NIM. : 1203888
Tanggal Ujian : 3 - 2 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pemahaman Siswa Terhadap Empat Pilar Kebangsaan Di SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 14 Februari 2015

Saya yang menyatakan



Abdulah
Nim. 1203888

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil' alamin.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pemahaman Siswa Terhadap Empat Pilar Kebangsaan di SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo”.

Dalam penyelesaian tesis ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak-pihak yang telah berjasa dalam memberikan bimbingan, masukan, saran, serta motivasi kepada penulis. Maka, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA dan Ibu Dr. Isnarmi Moeis, M.Pd, MA selaku pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pemikiran serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Bapak Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D, bapak Dr. Helmi Hasan, M.Pd, dan bapak Dr. Jasrial, M.Pd, sebagai kontributor yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran demi penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D sebagai validator instrumen yang telah memberikan bimbingan pada pelaksanaan penelitian.
4. Bapak dan ibu dosen di Program Pascasarjana S-2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang atas segala bantuan dan bimbingannya dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjana UNP.

5. Bapak Ardi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda “M. Rawi Rauf” dan ibunda “Rostini” beserta kakanda Muhammad Amin, Edi Berlian, Erni Yusnita, A.Md, dan adinda Jamrizal, S.E, Ema Suryani, A.M.Keb, Susi Susanti dan M. Roni, yang telah tulus dan ikhlas memberikan dukungan, semangat dan do’a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu yang telah sudi memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan Bapak, Ibu, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya robbal’alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal’alamin.

Padang, 25 Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II Kajian Pustaka.....	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Pemahaman Tentang Bangsa, Negara, Hak dan Kewajiban Warga Negara, Hubungan Warga Negara dan Bela Negara.....	19
a. Pengertian dan Pemahaman Tentang Bangsa dan Negara.....	19
b. Hak dan Kewajiban Warga Negara.....	20
c. Hubungan Warga Negara dengan Negara.....	25

d. Bela Negara.....	28
2. Makna Pilar.....	28
3. Pancasila.....	29
4. Undang Undang Dasar 1945.....	38
5. Negara Kesatuan Republik Indonesia.....	50
6. Bhinneka Tunggal Ika.....	61
B. Penelitian Yang Relevan.....	67
C. Kerangka Konseptual.....	69
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	70
A. Jenis Penelitian.....	70
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
C. Populasi dan Sampel.....	71
D. Definisi Operasional.....	73
E. Instrumen Penelitian.....	75
F. Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	82
1. Aspek Geografi dan Demografi Kecamatan Bathin II Pelayang.....	82
2. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Bathin II Pelayang.....	83
B. Deskripsi Data Penelitian.....	85
1. Kemampuan Siswa Dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan.....	85
2. Pandangan Siswa Terhadap Empat Pilar Kebangsaan.....	132
3. Kendala-kendala Siswa Dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan.....	134

C. Pembahasan.....	136
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN.....	143
A. Simpulan.....	143
B. Implikasi.....	143
C. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA.....	146

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prestasi Yang Pernah Dicapai SMPN 2 Tanah Tumbuh.....	11
2. Jumlah Populasi Siswa SMPN 2 Tanah Tumbuh.....	71
3. Hasil Ujian PKn Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 2 Tanah Tumbuh Tahun Pelajaran 2013/2014.....	73
4. Interpretasi Nilai R_h	77
5. Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal.....	78
6. Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal.....	79
7. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Pancasila Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Kurang.....	86
8. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Pancasila Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Cukup.....	87
9. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Pancasila Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Baik.....	88
10. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Pancasila Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Sangat Baik.....	90
11. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap UUD 1945 Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Cukup.....	92
12. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap UUD 1945 Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Baik.....	93
13. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap UUD 1945 Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Sangat Baik.....	95

14. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Kurang.....	97
15. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Cukup.....	97
16. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Baik.....	98
17. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Sangat Baik.....	101
18. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Bhinneka Tunggal Ika Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Baik.....	103
19. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Bhinneka Tunggal Ika Kelas VIII A Yang Mendapatkan Kriteria Sangat Baik.....	105
20. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Pancasila Kelas VIII C Yang Mendapatkan Kriteria Cukup.....	107
21. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Pancasila Kelas VIII C Yang Mendapatkan Kriteria Baik.....	108
22. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Pancasila Kelas VIII C Yang Mendapatkan Kriteria Sangat Baik.....	110
23. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap UUD 1945 Kelas VIII C Yang Mendapatkan Kriteria Cukup.....	112
24. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap UUD 1945 Kelas VIII C Yang Mendapatkan Kriteria Baik.....	113
25. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap UUD 1945 Kelas VIII C Yang Mendapatkan Kriteria Sangat Baik.....	115
26. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas VIII C Yang Mendapatkan Kriteria Cukup.....	117
27. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas VIII C Yang Mendapatkan Kriteria Baik.....	118
28. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas VIII C Yang Mendapatkan Kriteria Sangat Baik.....	121

29. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Bhinneka Tunggal Ika Kelas VIII C Yang Mendapatkan Kriteria Baik.....	122
30. Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Bhinneka Tunggal Ika Kelas VIII C Yang Mendapatkan Kriteria Sangat Baik.....	124
31. Hasil Tes Soal Empat Pilar Kebangsaan Kelas VIII A.....	126
32. Hasil Tes Soal Empat Pilar Kebangsaan Kelas VIII C.....	128
33. Hasil Pandangan Siswa Terhadap Empat Pilar Kebangsaan.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Warga Negara.....	21
2. Kerangka Konseptual.....	69
3. Peta Kecamatan Bathin II Pelayang.....	83
4. Grafik Pemahaman Siswa Terhadap Empat Pilar Kebangsaan Kelas VIII A.....	130
5. Grafik Pemahaman Siswa Terhadap Empat Pilar Kebangsaan Kelas VIII C.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama-nama Siswa Kelas VIII.....	148
2. Distribusi Nilai Mid Semester Ganjil Pkn Kelas VIII.....	149
3. Perhitungan Uji Normalitas Kelas VIII Nilai Mid Semester Ganjil Pkn	150
4. Soal Tes Empat Pilar Kebangsaan.....	153
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	161
6. Distribusi Hasil Tes Soal Empat Pilar Kebangsaan.....	164
7. Hasil Validitas Soal Empat Pilar Kebangsaan.....	172
8. Surat Keterangan Penelitian.....	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu karakteristik Indonesia sebagai negara bangsa adalah kebesaran, keluasan dan kemajemukannya. Sebuah negara-bangsa yang mengikat lebih dari 1.128 (seribu seratus dua puluh delapan) suku bangsa (data BPS) dan bahasa, ragam agama, dan budaya di sekitar 17.508 (tujuh belas ribu lima ratus delapan) pulau (citra satelit terakhir menunjukkan 18.108 pulau) yang membentang dari 6 °08' LU hingga 11 °15' LS, dan dari 94 °45' BT hingga 141 °05' BT (Latif, 2011: 251; *United Nations Environment Program*, UNEP, 2003). Untuk itu diperlukan suatu konsepsi, kemauan, dan kemampuan yang kuat dan adekuat (memenuhi syarat/memadai), yang dapat menopang kebesaran, keluasan, dan kemajemukan keindonesiaan.

Untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia diperlukan suatu Ideologi kebangsaan dan kenegaraan, antara lain yang berkaitan dengan dasar negara, konstitusi negara, bentuk negara, dan wawasan kebangsaan yang sesuai dengan karakter keindonesiaan. Menindak lanjuti hal tersebut Majelis Permusyawaratan Rakyat dibawah Pimpinan almarhum bapak H.M Taupik Kiemas masa periode 2009-2014 melakukan sosialisasi Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan bernegara.

Empat Pilar Kebangsaan yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika. Akhir-akhir ini menjadi pembicaraan publik. Harus diakui, tidak banyak pembicaraan di kalangan publik tentang keempat pilar itu sepanjang masa demokrasi dan kebebasan sejak 1998. Jika ada, diskusi publik tentang keempat pilar itu, maka tidak ada upaya tindak lanjut secara sistematis dari pemerintah khususnya untuk merevitalisasi, mensosialisasikan, dan menanamkan kembali keempat pilar itu dalam kehidupan kebangsaan-kenegaraan.

Pilar pertama bagi tegak kokoh berdirinya negara-bangsa Indonesia adalah Pancasila. Dengan semangat gotong royong itu, konsepsi tentang dasar negara dirumuskan dengan merangkum lima prinsip utama (Sila) yang menyatukan dan menjadikan haluan keindonesiaan, yang dikenal sebagai Pancasila. Kelima sila itu terdiri atas: 1) Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kelima prinsip tersebut hendaknya dikembangkan dengan semangat gotong royong: prinsip ketuhanan harus berjiwa gotong royong (ketuhanan yang berkebudayaan, yang lapang dan toleran), bukan ketuhanan yang saling menyerang dan mengucilkan. Prinsip kemanusiaan universalnya harus berjiwa gotong royong (yang berkeadilan dan berkeadaban), bukan pergaulan kemanusiaan yang menjajah, menindas, dan eksploitatif.

Prinsip persatuannya harus berjiwa gotong royong (mengupayakan persatuan dengan tetap menghargai perbedaan, “Bhinneka tunggal Ika”), bukan kebangsaan yang meniadakan perbedaan ataupun menolak persatuan. Prinsip demokrasi harus berjiwa gotong royong (mengembangkan musyawarah mufakat, bukan demokrasi yang didikte oleh suara mayoritas atau minoritas elit penguasa-pemodal. Prinsip keadilannya harus berjiwa gotong royong (mengembangkan partisipasi dan emansipasi di bidang ekonomi dengan semangat kekeluargaan), bukan visi kesejahteraan yang berbasis individualisme-kapitalisme, bukan pula yang mengekang kebebasan individu seperti dalam sistem etatisme. (Tim Sosialisasi Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, 2012: 12)

Rumusan kelima sila tersebut terkandung dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sejak pengesahan Undang-undang dasar ini pada 18 Agustus 1945. Pancasila dapat dikatakan sebagai dasar negara, pandangan hidup, ideologi negara, ligatur (pemersatu) dalam perikehidupan kebangsaan dan kenegaraan, dan sumber dari segala sumber hukum.

Pilar kedua adalah UUD 1945 sebagai sumber hukum tertinggi, tidak saja dalam bidang politik, tetapi juga dalam bidang ekonomi, dan bahkan sosial. Karena itu, UUD 1945 merupakan konstitusi politik, konstitusi ekonomi, dan sekaligus konstitusi sosial. UUD 1945 adalah konstitusi yang harus dijadikan referensi tertinggi dalam dinamika kehidupan bernegara, bermasyarakat, dan dalam dinamika ekonomi pasar (*market economy*).

Di samping soal-soal politik, UUD 1945 juga mengatur tentang sosial ekonomi dan sosial atau yang terkait dengan keduanya, yaitu (1) hal keuangan negara, seperti kebijakan keuangan (moneter) dan fiskal, (2) bank sentral, (3) soal Badan Pemeriksa Keuangan Negara hal kebijakan pengelolaan dan pemeriksaan tanggung jawab keuangan negara, (4) soal perekonomian nasional, seperti mengenai prinsip-prinsip hak ekonomi, konsep kepemilikan pribadi dan kepemilikan kolektif, serta penguasaan negara atas kekayaan sumber daya alam yang penting dan menyangkut hajat hidup orang banyak, serta (6) mengenai kesejahteraan sosial, seperti sistem jaminan sosial, pelayanan umum dan pelayanan kesehatan, dan pemeliharaan fakir, miskin, dan anak terlantar oleh negara.

Oleh karena itu, UUD 1945 haruslah dijadikan referensi tertinggi dalam merumuskan setiap kebijakan kenegaraan dan pemerintahan di semua bidang dan sektor. Lagi pula, sekarang kita telah membentuk Mahkamah Konstitusi yang berwenang menguji konstusionalitas setiap kebijakan yang dituangkan dalam bentuk undang-undang. Oleh sebab itu, para anggota DPR sebagai anggota lembaga yang bertindak sebagai *policy maker*, pembentuk undang-undang, perlu menghayati tugasnya dengan berpedoman kepada UUD 1945.

Pilar ketiga adalah Asas normatif filosofis-ideologis NKRI seutuhnya ialah filsafat negara Pancasila. Filsafat Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (*Weltanschauung*), diakui juga sebagai jiwa bangsa (*Volksgeist*, jati diri nasional) Indonesia. Identitas dan integritas nilai fundamental ini secara *konstitusional* dan

institutional ditegakkan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai *nation state*.

Secara filosofis-ideologis dan konstitusional, bahkan kultural negara kebangsaan (*nation state*) adalah peningkatan secara kenegaraan dari nilai dan asas kekeluargaan. Makna kekeluargaan, bertumpu pada karakteristik dan integritas keluarga yang manunggal; sehingga rukun, utuh-bersatu, dengan semangat kerjasama dan kepemimpinan gotong-royong. Jadi, *nation state* Indonesia adalah wujud *makro* (nasional, bangsa, negara) dari rakyat warga negara Indonesia se-nusantara.

Identitas demikian ditegakkan dalam *nation state* NKRI yang dijiwai asas kekeluargaan, asas kebangsaan (Wawasan Nasional: sila ketiga Pancasila) dan ditegakkan dengan semangat asas wawasan nusantara. Karenanya, secara normatif integritas NKRI kuat, tegak tegar menghadapi berbagai tantangan nasional dan global.

Pilar keempat adalah Bhinneka Tunggal Ika, Sejak Negara Republik Indonesia merdeka, para pendiri bangsa mencantumkan kalimat "Bhinneka Tunggal Ika" (Berbeda-beda tapi tetap satu jua) sebagai semboyan pada lambang negara Garuda Pancasila. Kalimat itu sendiri diambil dari falsafah Nusantara yang sejak jaman Kerajaan Majapahit juga sudah dipakai sebagai motto pemersatu Nusantara, yang diikrarkan oleh Patih Gajah Mada dalam Kakawin Sutasoma, karya Mpu Tantular, (Kansil, dkk, 2011: 216).

Sebagai warga negara yang baik kita harus menjaga keutuhan bangsa indonesia sebagaimana yang telah dilakukan oleh para pendiri bangsa indonesia,

dengan cara menghargai perbedaan suku, agama, ras yang ada di Indonesia, seperti yang tertera dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika, walaupun berbeda-beda tapi tetap satu.

Setelah dilakukan sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan terjadi pro dan kontra dikalangan masyarakat, hal ini terbukti dengan dilakukannya gugatan terhadap pemakaian istilah Empat Pilar Kebangsaan, sebagian masyarakat menganggap bahwa penggunaan istilah Empat Pilar Kebangsaan telah menghilangkan Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah bangsa, sebab Pancasila yang merupakan dasar negara disejajarkan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Bhinneka Tunggal Ika, dan UUD 1945 yang dalam hal ini disebut sebagai Empat Pilar Kebangsaan dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan yang potensial merugikan bangsa dan negara Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut beberapa kalangan akademisi dan Advokat /konsultan hukum melakukan gugatan terhadap UU Nomor 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 2 tahun 2008 tentang partai politik terhadap Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dari hasil pengujian undang-undang Nomor 2 tahun 2011 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 2 tahun 2008 tentang partai politik, sesuai dengan kewenangan Mahkamah Konstitusi Pasal 24 c ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945) menyatakan bahwa Mahkamah Konstitusi berwenang mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang putusannya bersifat final untuk menguji undang-undang terhadap Undang-Undang Dasar, memutus sengketa kewenangan lembaga

negara yang kewenangannya diberikan oleh Undang-Undang Dasar, memutus pembubaran partai politik, dan memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum.

Bahwa pasal yang dimohonkan hak uji materi adalah pasal 34 ayat (3b) huruf a Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik dimana di dalam pasal a *quo* disebutkan partai politik wajib wajib mensosialisasikan Empat Pilar yang menempatkan Pancasila sebagai salah satu pilar.

Dalam hal tersebut pasal a *quo* merugikan hak konstitusional pemohon, sebab Pancasila yang merupakan dasar negara disejajarkan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Bhinneka Tunggal Ika, dan UUD 1945 yang disebut Empat Pilar Kebangsaan. Berdasarkan surat keputusan (Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 100/PUU –XI/2013) tentang putusan dalam perkara Pengujian Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Memutuskan:

1. Bahwa berdasarkan uraian di atas dan demi kepastian hukum bagi Pemohon, maka Pemohon berkeyakinan bahwa ketentuan Pasal 34 ayat (3b) huruf a UU Partai Politik bertentangan dengan Pembukaan UUD 1945 alinea 4 karena Pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 telah jelas menempatkan sila-sila dalam Pancasila sebagai Dasar Negara;
2. Bahwa para pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia telah sepakat menjadikan Pancasila sebagai *philosphische grondslag staats fundamental norm* dan menjadikan Pancasila sebagai cita hukum (*staats idee*) untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita negara adil makmur;
3. Bahwa Ir. Soekarno dalam pidatonya tanggal 1 Juni 1945 telah menyebutkan dengan tegas Pancasila sebagai Dasar Negara yang kemudian disetujui oleh

semua anggota BPUPKI;

4. Bahwa TAP MPRS Nomor XX/MPRS/1966 dengan tegas menempatkan Pancasila dalam urutan yang pertama dan utama sebagai sumber hukum (negara) di Negara Kesatuan Republik Indonesia;
5. Bahwa ketika memasuki era reformasi MPR dalam Sidang Istimewa tahun 1998 tetap konsisten menempatkan Pancasila sebagai Dasar Negara yang dikukuhkan dalam TAP MPR Nomor XVIII/MPR/1998 oleh karena itu menempatkan Pancasila sebagai salah satu Pilar kehidupan berbangsa dan bernegara merusak hirarki perundang-undangan;
6. Bahwa Pasal 34 ayat (3b) huruf a. UU Partai Politik menempatkan Pancasila sebagai salah satu Pilar Berbangsa dan Bernegara yang disejajarkan dengan UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia telah merugikan hak konstitusional Pemohon;
7. Bahwa Pancasila adalah dasar negara sebagaimana menjadi consensus filosofis dan consensus politik yang telah disepakati oleh para pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia;
8. Bahwa Pancasila sebagai dasar negara dianalogikan sebagai rumah besar kebangsaan yang mendasari atau menopang pilar-pilar yang ada di atasnya;
9. Bahwa dengan demikian dasar adalah tidak sama dengan Pilar. Ibaratkan sebuah bangunan besar maka Pilar-Pilar bangunan tersebut berada di atas dasar, dengan demikian dasar menjadi pijakan utama atau rujukan utama dari Pilar-Pilar yang ada di atasnya;
10. Bahwa istilah Pilar tidak pernah dikenal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sejak Indonesia diproklamasikan dan baru muncul sejak disosialisasikan oleh MPR RI periode tahun 2009 s/d 2014;
11. Bahwa terhadap istilah Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara tidak pernah dilakukan kajian ilmiah terlebih dahulu, walaupun ada *-quod non-* Pemohon menganggapnya sebagai kajian politik dengan tujuan pragmatis. Bahwa dengan demikian Pasal 34 ayat (3b) huruf a. UU Partai Politik yang menempatkan Pancasila sebagai Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara yang disejajarkan dengan UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah suatu kekeliruan yang fundamental dan fatal, sebab Pancasila merupakan rujukan utama dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara serta sumber dari segala sumber hukum;
12. Bahwa dengan demikian menjadi jelas kedudukan Pancasila adalah sebagai Dasar Negara yang tidak sejajar dengan UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia karena itu Pasal 34 ayat (3b) butir a UU Partai Politik nyata-nyata bertentangan dengan Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4;
13. Bahwa dari uraian tersebut di atas bagi Pemohon demi hukum Pasal 34 ayat (3b) huruf a. UU Partai Politik harus dinyatakan bertentangan dengan alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945 dan karenanya tidak mempunyai kekuatan hukum.

Dari hasil putusan Mahkamah Konstitusi di atas menyebutkan bahwa menghilangkan penyebutan Empat Pilar Kebangsaan karena telah terjadi banyak Penafsiran terhadap istilah Empat Pilar Kebangsaan yang membingungkan masyarakat.

Sehubungan dengan putusan Mahkamah Konstitusi tersebut, di dalam penelitian ini penggunaan/penyebutan istilah Empat Pilar Kebangsaan tidaklah dimaksudkan bahwa ke Empat Pilar memiliki kedudukan yang sederajat. Setiap pilar memiliki tingkat, fungsi, dan konteks yang berbeda. Dalam hal ini Pancasila tetap ditempatkan sebagai nilai fundamental berbangsa dan bernegara.

Pada saat sekarang kesadaran siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan masih sangat kurang. Banyak siswa yang tidak memahami Empat Pilar Tersebut. Seringnya terjadi tawuran antar pelajar, kenakalan siswa dan tindakan asusila yang dilakukan oleh para siswa akibat dari ketidakpahaman siswa tentang nilai-nilai moral yang terdapat di dalam Empat Pilar Kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di Kabupaten Bungo terdapat beberapa Sekolah Menengah Pertama, salah satunya adalah SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh. Sekolah ini merupakan barometer terhadap maju mundurnya pendidikan tingkat SMP Negeri maupun swasta di kabupaten tersebut, khususnya di Kecamatan Bathin II Pelayang. Meskipun sekolah ini mendapat Akreditasi “A”, ternyata disekolah ini para siswa banyak yang belum memahami Empat Pilar Kebangsaan, Para siswa/i adalah salah satu penentu masa

depan dan kemajuan bangsa dan negara. Namun sayangnya, masih banyak para siswa yang masih belum menyadari hal tersebut.

Pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan di SMPN 2 Tanah Tumbuh didapatkan siswa dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pemahaman siswa terhadap Pancasila bersumber dari penjelasan guru PKn, Pemahaman siswa terhadap UUD 1945 juga didapatkan siswa dari guru yang mengajar disekolah, Pemahaman siswa terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia didapatkan siswa dari sosialisasi yang dilakukan peneliti, Pemahaman siswa terhadap Bhinneka Tunggal Ika didapatkan siswa penjelasan dan sosialisasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat peneliti melakukan observasi penelitian.

Silabus Pendidikan Kewarganegaraan terdapat beberapa Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan beberapa materi yang berkaitan dengan Empat Pilar Kebangsaan akan tetapi belum cukup menambah Pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu memberikan Pemahaman siswa tentang Empat Pilar Kebangsaan, dengan memahami Empat Pilar Kebangsaan siswa akan memiliki rasa Nasionalisme terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, menghargai orang lain, tidak bersikap primodialisme, serta menghargai perbedaan suku, agama, dan ras yang berbeda.

Sekolah SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh ini terletak di desa paling ujung di Kecamatan bathin II Pelayang. Kalau dilihat segi letaknya sekolah ini berada di perlintasan jalan antara kecamatan Bathin II Pelayang dengan Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang. Meskipun sekolah ini sudah lama berdiri lebih kurang dua puluh

dua tahun, tetapi sekolah ini masih kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 19 Desember 2013 dari hasil pengamatan peneliti tampak bahwa sekolah ini tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar siswa.

Dari hasil prestasi sekolah ini cukup membanggakan, sekolah ini pernah mendapatkan penghargaan dan memenangkan berbagai perlombaan baik itu tingkat Kecamatan maupun sampai ditingkat Kabupaten Bungo. Seperti yang terlihat di tabel berikut ini.

Tabel 1
Prestasi Yang Pernah dicapai SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh

No	Prestasi	Tahun
1	Juara Kedua Putri lagu daerah jambi tingkat kecamatan (Gabungan kecamatan Tanah Tumbuh dan Bathin II Pelayang)	2014
2	Juara Pertama Tari Daerah Jambi tingkat kecamatan Bathin II Pelayang	2014
3	Juara kedua Kwarcam tingkat kematan Bathin II Pelayang.	2014
4	Juara tiga Perkemahan akhir tahun tingkat kecamatan.	2013
5	Juara Harapan I Lomba Maraton Tingkat Kecamatan.	2004
6	Sekolah teladan tingkat kecamatan (Tanah Tumbuh, Bathin II Pelayang, Limbur Lubuk Mengkuang)	2004
7	Juara kedua cabang olah raga badminton tunggal putra tingkat kecamatan.	2003
8	Juara ketiga Persami Tingkat Kabupaten Bungo.	2003
9	Juara pertama Cabang Olah Raga Sepakbola Tingkat Kecamatan Tingkat SMP.	2002
10	Juara Pertama Drum band Tingkat Kecamatan.	2002
11	Juara pertama Gerak Jalan memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia antar kecamatan.	2001
12	Juara Pertama kebersihan sekolah tingkat Kecamatan	2001
13	Juara Pertama Lomba Cerdas Cermat Tingkat Kecamatan Tanah Tumbuh.	2000
14	Juara kedua lomba puisi tingkat kecamatan Tanah Tumbuh.	2000
15	Juara Pertama Pramuka Tingkat Kecamatan Tanah Tumbuh.	2000
16	Juara Harapan Ketiga Drum band Tingkat Kabupaten Bungo-Tebo	1999

Sumber: SMPN 2 Tanah Tumbuh

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa SMPN 2 Tanah Tumbuh, peneliti menanyakan tentang Empat Pilar Kebangsaan kepada siswa, seberapa paham kah siswa terhadap empat pilar kebangsaan, kemudian siswi bernama Desrawati menjawab bahwa,

“Saya kurang paham tentang empat pilar kebangsaan, Karena Empat Pilar Kebangsaan merupakan hal yang baru bagi siswa SMPN Negeri 2 Tanah Tumbuh, kami baru mempelajarinya dalam Pendidikan kewarganegaraan”.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada seorang siswa yang bernama Ari Wiranda, apakah saudara paham tentang Empat Pilar Kebangsaan,

“Siswa tersebut menjawab Bahwa kami belum terlalu memahami tentang empat pilar kebangsaan, yang kami tahu hanya pancasila sedangkan Empat Pilar Kebangsaan itu sepertinya hanya bagian dari isi dari Undang-Undang dasar 1945”.

Dari hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa hampir sebagian siswa belum memahami Empat Pilar Kebangsaan. Para siswa kadang menganggap enteng empat pilar kebangsaan. Hati mereka masih saja belum bergerak melihat keadaan yang ada, seperti masih kurangnya kesadaran saling menghargai satu sama lain, sikap saling mengejek ketika bertemu dengan teman yang bukan satu daerah dengannya, kadang sering terjadi perkelahian antar siswa karena tersulut emosi karena di ejek oleh temannya. Maka melihat hal tersebut saya ingin menyampaikan betapa penting empat pilar kebangsaan yang menopang para siswa sebagai generasi penerus bangsa, sehingga siswa memiliki kesadaran mau bersaing menjadi lebih baik, berdaya juang tinggi, menghasilkan benih-benih yang berpotensi agar lebih maju. Namun semua takkan terbentuk jika para siswa tidak berpedoman pada Empat Pilar Kebangsaan

tersebut. Malah sebaliknya, yang terjadi adalah para siswa bisa menjerumuskan diri mereka kedalam masalah yang akan merugikan dirinya sendiri, jadi butuh kesabaran dari para siswa itu sendiri dan berpedoman kepada Empat Pilar Kebangsaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asnawati, S.Pd, salah satu guru PKn yang mengajar di SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh,

“ia mengatakan bahwa empat pilar kebangsaan baru disosialisasikan oleh pemerintah sehingga banyak siswa yang tidak paham dengan Empat Pilar Kebangsaan tersebut walaupun seperti itu dalam pembelajaran PKn tetap di jelaskan tentang Empat Pilar Kebangsaan”.

Hal ini juga ditambah oleh pernyataan dari kepala sekolah SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh,

“Beliau mengatakan bahwa tidak semua guru disekolah paham tentang empat pilar kebangsaan, ini kan baru sebatas wacana, hanya beberapa sekolah saja yang mendapatkan sosialisasi tentang Empat Pilar Kebangsaan, khususnya sekolah-sekolah yang berada di perkotaan sedangkan sekolah kita yang berada jauh di pedesaan tidak mendapatkan sosialisasi tentang Empat Pilar Kebangsaan”.

Untuk itu perlu adanya pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan karena siswa merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa dan negara, siswa lah yang kan menjadi calon-calon pemimpin baru dimasa yang akan datang. Jika siswa pandai untuk mengeluarkan/mengelola potensi-potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing serta menjaga sumber daya alam dan kekayaan alam yang kita miliki saat ini, pasti Indonesia akan maju. Pemahaman Empat Pilar sangat penting sekali sehingga perlu di tanamkan dalam diri para siswa sebab pemahaman empat pilar kebangsaan merupakan akar sekaligus cerminan dari budaya sebuah bangsa. siswa harus memahami Empat Pilar Kebangsaan agar bangsa kita menjadi lebih baik

dari pada sebelumnya. Memperkuat Empat Pilar Kebangsaan kepada siswa bangsa diawali dengan perwujudan Empat Pilar Kebangsaan, yaitu:

1. Mengamalkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Dalam mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional mengamalkan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional dengan tujuan bahwa dengan dasar pelaksanaan undang-undang dasar negara republik Indonesia maka seluruh elemen masyarakat dapat mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Indonesia. Karena di era globalisasi saat ini kita menghadapi berbagai macam tantangan. Tantangan itu bukan hanya dari dalam tapi tantangan itu berasal dari luar.
2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai landasan hukum Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak Serta Peradaban Bangsa yang Bermartabat, dalam Rangka Mencerdaskan kehidupan bangsa. Melaksanakan hukum Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Sebagai landasan hukum untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab dalam mengisi kemerdekaan. “siswa Indonesia memiliki tiga aspek penting, yaitu Aspek Mentalitas, Aspek Kapasitas dan Aspek Kemampuan Beradaptasi.”

3. Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai kesatuan bangsa Melalui Satu Sistem Pendidikan Nasional Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang pada akhirnya dapat mewujudkan sikap dan perilaku bela negara yang dilandasi wawasan Kebangsaan. Untuk itu jadikanlah bela negara sebagai gerakan nasional bagi bangsa Indonesia, agar persatuan dan kesatuan bangsa di dalam Kebhinekaan tetap terjaga, guna utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Membangun kesadaran bela negara pada siswa merupakan sesuatu yang penting dan tidak bisa dianggap suatu hal yang sepele, karena pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang tidak dapat didisparitaskan dari sejarah bangsa ini.
4. Bhinneka Tunggal Ika untuk mewujudkannya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan Bernegara Di dalam kehidupan berbangsa disekeliling kita terdapat agama, suku, ras, kesenian, adat, bahasa, dan lain sebagainya namun tetap satu kesatuan yang sebangsa dan setanah air. Dipersatukan dengan bendera, lagu kebangsaan, mata uang, bahasa dan lain-lain yang sama. Para siswa dapat menerima perbedaan yang dimaksud dalam Bhinneka Tunggal Ika dengan menanamkan sifat toleransi serta mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan tujuan timbulnya hubungan

kekeluargaan dengan mempererat tali silaturahmi atau persaudaraan antar sesama masyarakat dalam satu bangsa yang berbhinneka.

Urgensi pemahaman Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara karena berbagai persoalan kebangsaan dan kenegaraan yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan banyak yang mengabaikan dan lalai dalam pengimplementasian Empat Pilar itu dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan nilai-nilai Empat Pilar tersebut tidak lain adalah untuk mengingatkan kembali kepada seluruh komponen bangsa agar pelaksanaan dan penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara terus dijalankan dengan tetap mengacu kepada tujuan negara yang dicita-citakan, serta bersatu-padu mengisi pembangunan, agar bangsa ini dapat lebih maju dan sejahtera.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Pemahaman Siswa Terhadap Empat Pilar Kebangsaan di SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan.
2. Masih kurangnya kesadaran siswa dalam menghargai teman sebayanya.
3. Minimnya sarana dan prasarana di sekolah yang membuat guru kesulitan dalam melakukan proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan di SMPN 2 Tanah Tumbuh Kelas VIII Kabupaten Bungo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan di SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh?
2. Bagaimana pandangan siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan di SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh?
3. Apa saja kendala para siswa SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh dalam memahami Empat Pilar Kebangsaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi menganalisa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan di SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh.
- 2) Mendeskripsikan bagaimana pandangan siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan di SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh.

- 3) Mendeskripsikan Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam memahami Empat Pilar Kebangsaan di SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, yaitu:

- a. Dapat menambah pemahaman siswa tentang Empat Pilar Kebangsaan.
- b. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap Empat Pilar Kebangasaan.

2. Bagi guru, yaitu:

- a. Sebagai masukan bagi guru untuk dapat memahami Empat Pilar Kebangsaan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas.
- b. Menambah pemahaman guru dalam memahami Empat Pilar Kebangasaan.

3. Bagi sekolah, yaitu:

Sebagai sumbangan pemikiran dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan Empat Pilar Kebangasaan di SMP Negeri 2 Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo.

4. Bagi peneliti, yaitu:

Sebagai penelitian lanjutan dalam rangka pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, pada Program Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Padang. Khususnya Konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan. Peneliti mencoba memberikan sebuah sumbangan pemikiran dalam bentuk tulisan (Tesis). Tentunya didasari atas bidang keilmuan yang peneliti pelajari selama ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan, maka diperoleh kesimpulan:

1. Pemahaman siswa terhadap Empat pilar Kebangsaan, kelas VIII A dengan persentase 50,24 dan kelas VIII C dengan persentase 53,51 dari hasil tes soal Empat Pilar Kebangsaan di SMPN 2 Tanah Tumbuh dengan hasil tersebut pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan Cukup baik.
2. Pandangan siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan, secara umum siswa berpandangan cukup baik dengan persentase 57,58 terhadap Empat Pilar Kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Dalam memahami Empat Pilar Kebangsaan, ada kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa salah satunya adalah konsep Empat Pilar Kebangsaan yang baru ketahui oleh siswa dan kurangnya sumber pembelajaran dalam memahami Empat Pilar Kebangsaan, ada pun Empat Pilar Kebangsaan tersebut adalah Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan cukup baik. Dengan memahami Empat Pilar Kebangsaan siswa akan memiliki rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap bangsa Indonesia, di dalam Empat Pilar Kebangsaan terdapat beberapa yaitu Pancasila, UUD

1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Penyebutan Empat Pilar kehidupan berbangsa dan bernegara tidaklah dimaksudkan bahwa keempat pilar tersebut memiliki kedudukan yang sederajat. Setiap pilar memiliki tingkat, fungsi, dan konteks yang berbeda. Dalam hal ini, posisi Pancasila tetap ditempatkan sebagai nilai fundamental berbangsa dan bernegara.

Selain itu dengan memahami Empat Pilar Kebangsaan siswa akan lebih mengerti bahwa di sekolah terdapat berbagai suku, etnis dan agama yang berbeda, dengan memahami hal tersebut akan menimbulkan sikap saling menghargai sesama siswa.

Persepsi siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan, secara umum siswa berpandangan positif atau baik. Di dalam Empat Pilar Kebangsaan kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki nilai-nilai luhur yang harus di jaga oleh segenap siswa, guru, pemerintah dan seluruh bangsa Indonesia.

Peneliti mencoba memberikan sebuah masukan yang bersifat membangun, khususnya pada perkembangan pendidikan di SMPN 2 Tanah Tumbuh, dalam hal ini agar siswa memahami Empat Pilar Kebangsaan di sekolah, yang selama ini tidak diketahui oleh siswa. Meskipun dalam penelitian ini tidak sempurna sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti sendiri, namun setidaknya peneliti sebagai mahasiswa pascasarjan UNP, dapat memberikan yang terbaik untuk membangun perkembangan pendidikan di Indonesia.

Kemudian kelemahan dan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah siswa belum memiliki pemahaman yang baik terhadap Empat Pilar Kebangsaan, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran siswa dalam memahami

Empat Pilar Kebangsaan yang bisa didapat dari prosese Pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam memahami Empat Pilar Kebangsaan siswa juga harus banyak membaca buku dan mencari materi pembelajaran yang berkaitan dengan Empat Pilar Kebangsaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah harus mensosialisaikan Empat Pilar Kebangsaan dengan cara memperbanyak media sosialisasi, mulai dari mata pelajaran dan praktikum di sekolah hingga disatukan dengan aktivitas peringatan hari-hari sejarah nasional.
2. Diperbanyak kegiatan-kegiatan yang mampu menciptakan keharmonisan dan kerukunan bagi setiap anak bangsa. Kita adalah bersaudara, meski kita berasal dari suku, agama dan ras yang berbeda; tapi setiap warga Indonesia adalah sama, satu nenek moyang.
3. Kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap Empat Pilar Kebangsaan kehidupan berbangsa dan bernegara di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ubaedilah, dkk. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education), Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE dan Prenada Media Group.
- Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assad Said Ali. 2009. *Negara Pancasila, Jalan Kemaslahatan Bersama*. Jakarta: LP3S.
- Bogdan, dkk. 1982. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode, Terjemahan oleh Munandir*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama antar Universitas/IUC. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Cogan. JJ. 1999. *Developing The Civic Society: The Rule Of Civic Education*. Bandung CISED.
- C.S.T Kansil. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Sukemi. 2007. "Pancasila Sebagai Jati Diri Bangsa" *Prosiding Hasil Sarasehan Hari Pendidikan*, di Yogyakarta.
- Faisal Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Hasan Alwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jimly Asshiddiqie. 2005. *Format Kelembagaan Negara dan Pergeseran Kekuasaan Dalam UUD 1945*. Yogyakarta: UII Press.
- Miriam Budiarto. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- S. Sumarsono, dkk. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiadi, Elly M. 2007. *Panduan Kuliah Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Soekarno. 1989. *Pancasila dan Perdamaian Dunia*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- _____. 1958. *Pantja-Sila sebagai dasar negara, Jilid 1-4*. Jakarta: Kementerian Penerangan RI.
- Soepandji Setidjo. 2011. "Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan Yang Berbentuk Republik", *Makalah dalam Lokakarya Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: MPR RI.
- Tim Sosialisasi *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, 2012: Jakarta, Sekretariat Jendral MPR RI.